

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ruang terbuka diartikan sebagai salah satu elemen perancangan kota yang terdiri dari delapan elemen perancangan yang ada. Pada dasarnya, ruang terbuka dikelompokkan menjadi ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka publik. Ruang terbuka public adalah tempat berinteraksi, bertemu serta tempat rekreasi bagi warga dalam wujud kegiatan seperti, bersantai, bermain dan berolahraga (Shirvani, 1992).

Sedangkan ruang terbuka hijau diartikan sebagai ruang yang mengelompok, yang pemanfaatannya memiliki sifat terbuka, tempat bertumbuhnya tanaman dimana yang mengalami pertumbuhan secara alamiah maupun secara disengaja untuk ditanam (Permen PU, 2008).

Taman kota adalah salah satu jenis ruang terbuka hijau publik dimana berfungsi sebagai tempat untuk menghabiskan waktu luang maupun libur ditengah padatnya aktivitas. Taman kota memiliki fungsi sebagai ruang publik sehingga akan menjadikan lokasi ini dikunjungi oleh banyak orang. Pengunjung datang dan melakukan aktivitas yang berbeda-beda, misalnya jogging, sekedar membaca buku sambil duduk di bawah pohon, dan ada yang datang ketaman kota untuk berdagang seperti PKL (Adi, 2008).

Taman Tirto Agung adalah salah satu taman yang berlokasi di Kecamatan Banyumanik. Taman Tirto Agung berada di pertigaan jalan Tirto Agung dan jalan Durian

Raya dimana menghubungkan antara Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. Oleh karena itu, pengunjung yang datang ke taman Tirto Agung berasal dari Kecamatan Tembalang yang sebagian besar merupakan mahasiswa.

Sebagai taman aktif yang berada di kawasan perkotaan, Taman Tirto Agung didukung dengan fasilitas pendukung, diantaranya yaitu fasilitas olahraga seperti lapangan bola volley, walk climbing, lapangan futsal, dan sebagainya. Pembangunan Taman Tirto Agung mengakibatkan penambahan aktivitas dengan pengunjung yang semakin banyak, baik aktivitas masyarakat, pedagang yang berjualan, dan kendaraan yang melewati kawasan tersebut. Dikarenakan dahulu kawasan tersebut hanya daerah bengkok desa/berupa lapangan yang akhirnya oleh pemerintah setempat dibangun kawasan taman bagi masyarakat.

Namun, banyaknya pengunjung taman Tirto Agung menyebabkan beberapa permasalahan yang semakin hari semakin banyak, diantaranya adalah, kemacetan yang timbul akibat parkir mobil pengunjung yang memakan badan jalan, masalah persampahan bagi para pengunjung yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, rusaknya beberapa fasilitas yang disediakan oleh pengelola tamann dan masalah PKL yang semakin hari semakin banyak dan kurang terkontrol. Oleh karena itu, peneliti melihat beberapa permasalahan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk meneliti Taman Tirto Agung dengan perkembangannya yang pesat dan fasilitas yang di sediakan serta permasalahan yang timbul oleh banyaknya aktivitas yang ada untuk meneliti terkait dengan "Karakter Ruang Taman Tirto Agung".

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Taman Tirto Agung merupakan salah satu taman yang berlokasi di Kecamatan Banyumanik, dimana berfungsi untuk melayani kebutuhan penduduk di Kecamatan Banyumanik. Adanya Taman Tirto Agung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau dimana berlokasi di Kecamatan Banyumanik, khususnya di Kelurahan Pedalangan.

Banyak aktivitas yang terjadi di Taman Tirto Agung, seperti aktivitas bermain, duduk-duduk, kuliner, dan bahkan olahraga, menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan taman Tirto Agung.

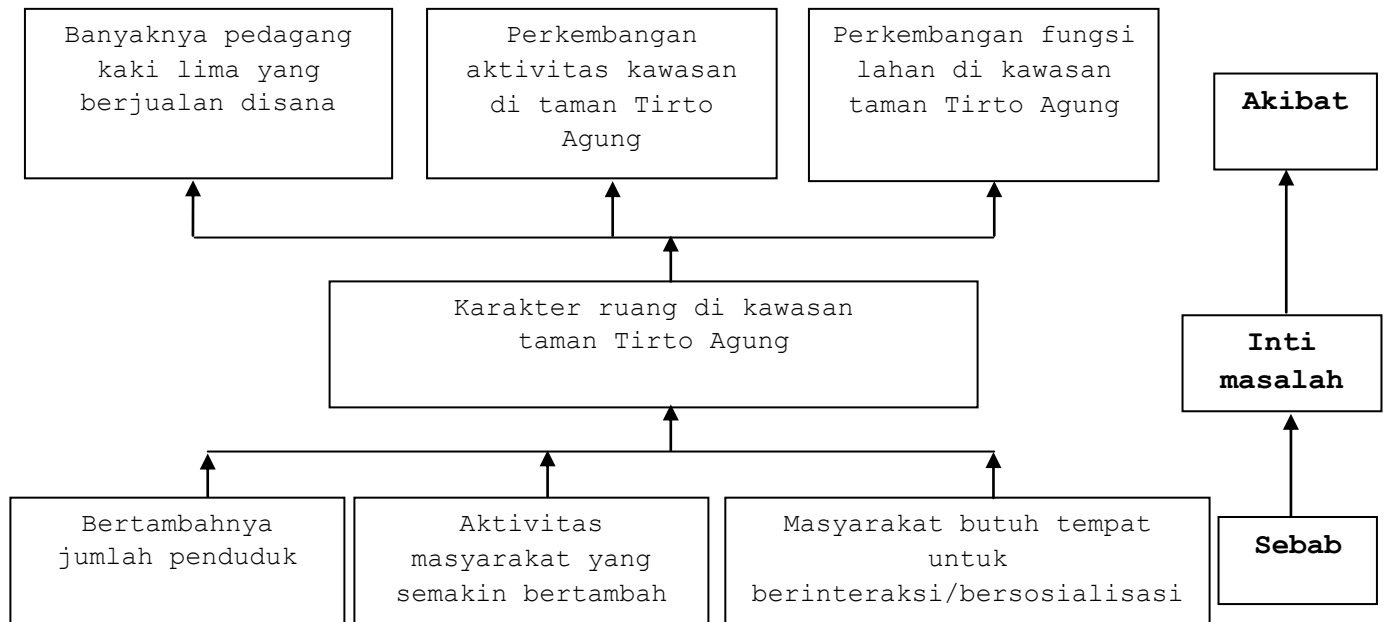
Banyaknya aktivitas yang terjadi di Taman Tirto Agung memberikan karakter tersendiri bagi ruang terbuka tersebut, karena selain sebagai taman yang rindang dengan fasilitas olahraga dan tempat duduk, taman ini juga dimanfaatkan sebagai tempat beristirahat bagi para pekerja yang pulang dari tempat kerja. Sehingga menjadi sebuah alasan bagi peneliti untuk meneliti karakter taman Tirto Agung, dengan tema Karakter Ruang Taman Tirto Agung.

1.3 Perumusan Masalah

Pembangunan Taman Tirto Agung mengakibatkan penambahan aktivitas disana, baik aktivitas masyarakat, pedagang yang berjualan, dan kendaraan yang melewati kawasan tersebut. Dikarenakan dahulu kawasan tersebut hanya daerah bengkok desa/berupa lapangan yang akhirnya oleh pemerintah setempat dibangun kawasan taman bagi masyarakat.

Berdasarkan kondisi yang telah dikemukakan, diperkirakan pertumbuhan aktivitas di kawasan Taman Tirto

Agung akan semakin meningkat, karena letaknya yang berada antara kawasan Banyumanik dan Tembalang. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian "***Bagaimana karakter ruang Taman Tirto Agung?***"



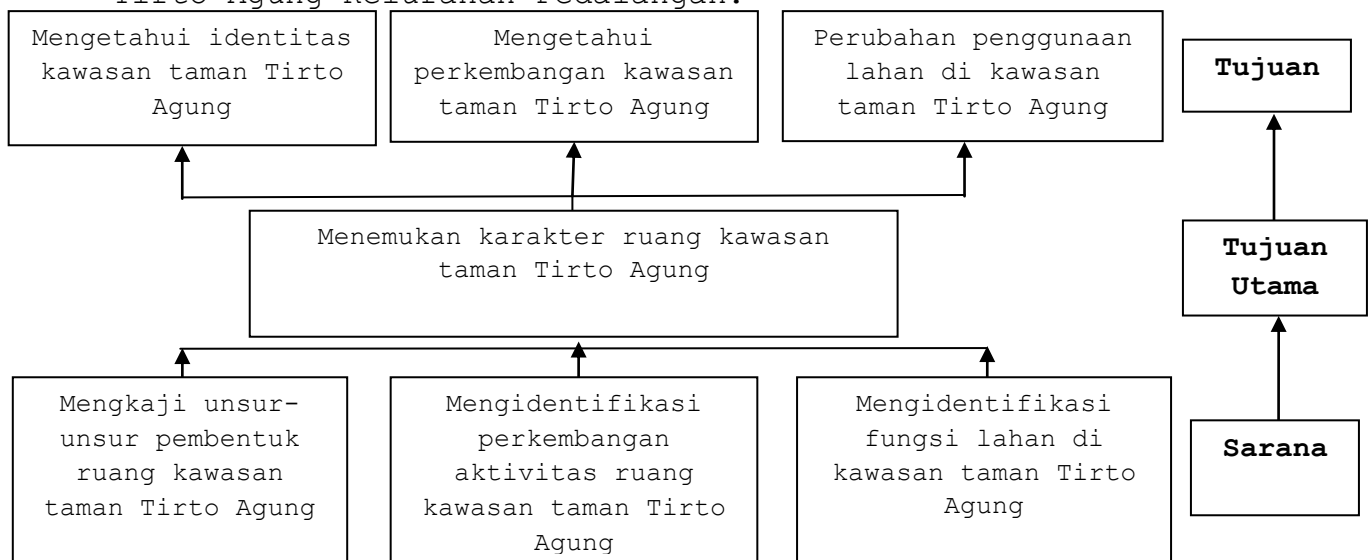
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini menemukan karakter Taman Tirto Agung Kelurahan Pedalangan.



Sumber: Analisis Penulis, 2018

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktivitas ruang kawasan Taman Tirto Agung;
2. Mengkaji unsur-unsur pembentuk ruang di kawasan taman Tirto Agung;
3. Menemukan karakter ruang kawasan taman Tirto Agung;

1.5 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup dalam penelitian ini diperlukan sebagai batasan peneliti dalam memaparkan hasil penelitiannya. Ruang lingkup studi dalam penelitian ini terkait dengan ruang lingkup wilayah studi kasus penelitian dan lingkup materi yang terdiri dari kajian teoritis dan keseluruhan materi yang dibahas dalam penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah makro dalam penelitian ini adalah Kelurahan Pedalangan. Kelurahan Pedalangan merupakan salah satu kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Banyumanik. Ruang lingkup wilayah mikro dalam penelitian ini meliputi kawasan taman Tirto Agung. Batasan dari ruang lingkup mikro adalah kawasan taman Tirto Agung dari pertigaan jalan Tirto Agung yang menghubungkan Kecamatan Banyumanik dan Tembalang.

Kawasan taman Tirto Agung merupakan bagian dari Kelurahan Pedalangan sehingga wilayah studi makro yang

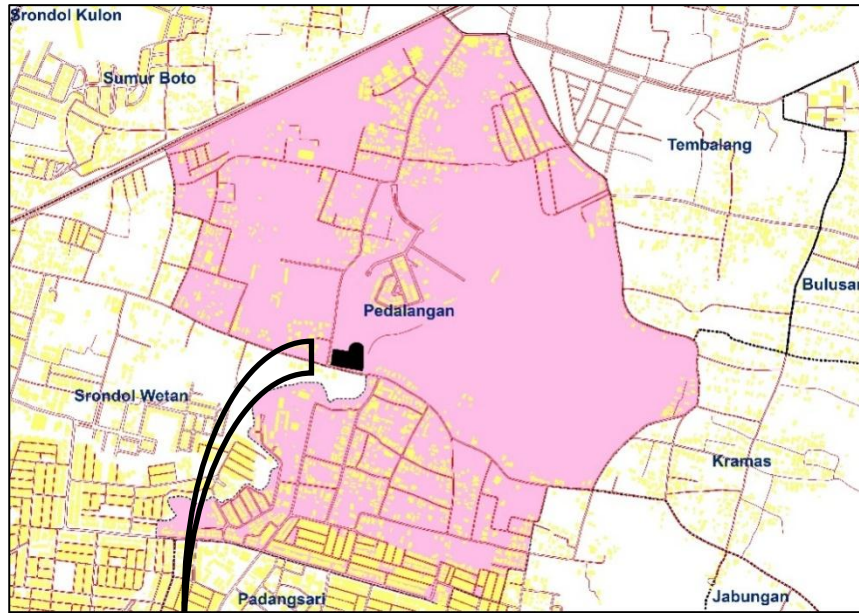
diambil mencakup Kelurahan Pedalangan. Adapun batas-batas administrasi Kelurahan Pedalangan adalah :

Utara :Kelurahan Sumurboto dan Kelurahan Tembalang

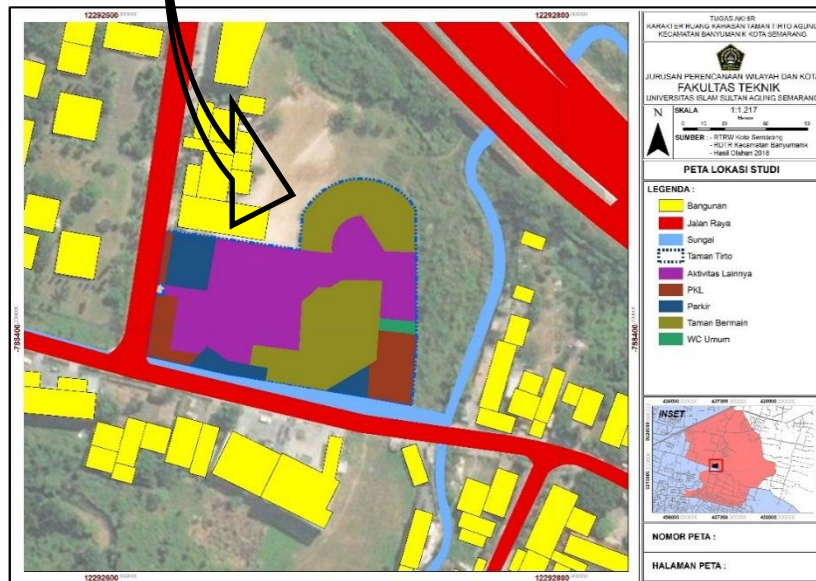
Timur :Kelurahan Kramas

Selatan :Kelurahan Padangsari

Barat :Kelurahan Sronдол Wetan



Gambar 1.3
Kelurahan Pedalangan



Gambar 1.4
Taman Tirto Agung

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini terdiri dari mengkaji unsur-unsur yang membentuk karakter ruang di kawasan taman Tirto Agung yang meliputi :

- Ruang Taman, dan
- Aktivitas pengunjung

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

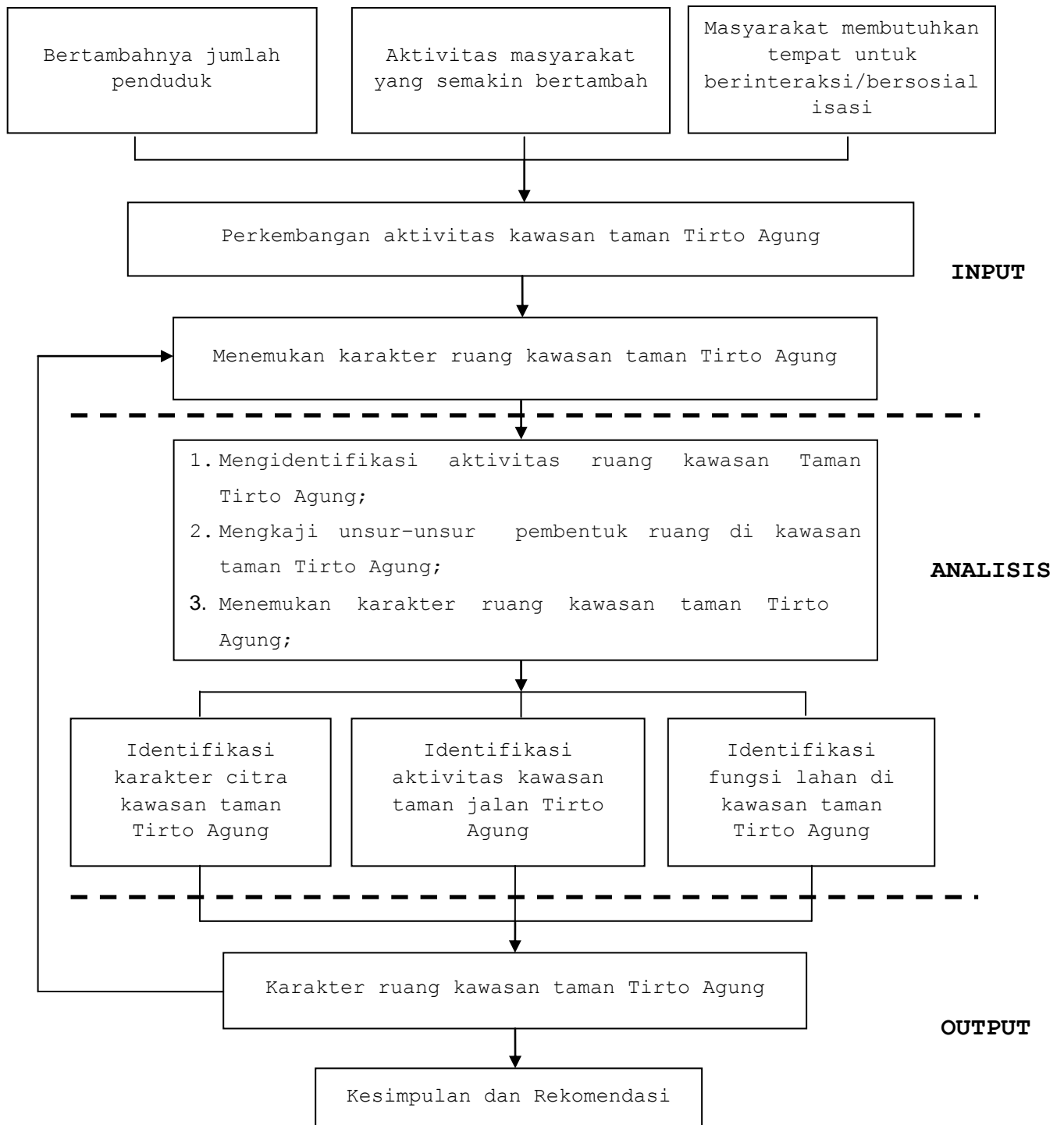
Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Output	Alat Analisis
Intan Muning H, 2008	Karakteristik RTH Di Kawasan Pemukiman Kelurahan Tandang Kota Semarang	Mengidentifikasi Karakteristik Perkembangan RT, Sehingga Diketahui Struktur RTH Pada Kawasan Pemukiman Padat Kelurahan Tandang	Karakteristik Perkembangan RTH Pada Kawasan Padat Kelurahan Tandang	Deskriptif Normatif Dan Diskriptif Kuantitatif
Dwi Fitri Sasmita, 2009	Arahan Penataan RTH Pada Koridor Jalan Sudirman Kota Singkawang	Memberikan Arahan Penataan RTH Pada Koridor Jalan Sudirman Yang Diharapkan Dapat Meningkatkan Kualitas Ekologis Kota Singkawang	Arahan Penataan RTH Pada Koridor Jalan Sudirman Kota Singkawang	Kuantitatif Deskriptif Dan Kuantitatif
Ratih Kusuma Wardani, 2006	Peluang Pengembangan RTH Kota Semarang Yang Terintegrasi Dengan PKL	Mengidentifikasi Peluang Pengembangan RTH Kota Semarang Melalui Pengintegrasian PKL	Strategi Pengembangan RTH Dan PKL Dalam Penataan Ruang Kota Semarang	Kuantitatif Deskriptif Dan Kualitatif Komparatif
Bagas Harta Kusuma, 2012	Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Penopang Kawasan Mixed Use Fatmawati	Mengkaji dan mengidentifikasi persebaran jenis dan ketersediaan RTH	Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Pada Koridor Jalan Fatmawati Kota Semarang	Deskriptif kuantitatif, deskriptif normatif dan kuantitatif

	Kota Semarang			
Aulia Finti Alda dan Nurini, 2015	Penataan Taman Tirto Agung sebagai Ruang Publik di Kecamatan Banyumanik Semarang	Melakukan penataan taman berupa konsep penataan yang diterapkan pada taman Tirto Agung	Memberikan konsep penataan taman Tirto Agung menjadi Banyumanik Green Park	Deskriptif Kuantitatif

Sumber: Analisis Penulis, 2018

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur dari pengerjaan suatu penelitian dimana dimulai dari latar belakang penelitian, dan pertanyaan penelitian, kemudian analisis yang digunakan sehingga mencapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.



Sumber : Analisis Penulis, 2018

Gambar 1.5
Kerangka Pikir

1.8 Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai pendekatan, cara atau urutan yang sistematis untuk masing-masing penelitian. Tujuan dari metode suatu penelitian adalah memandu proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang akan dicapai. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, teknik analisis, metode pengumpulan data, tahap pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, serta tahap analisis.

1.8.1 Pendekatan Penelitian

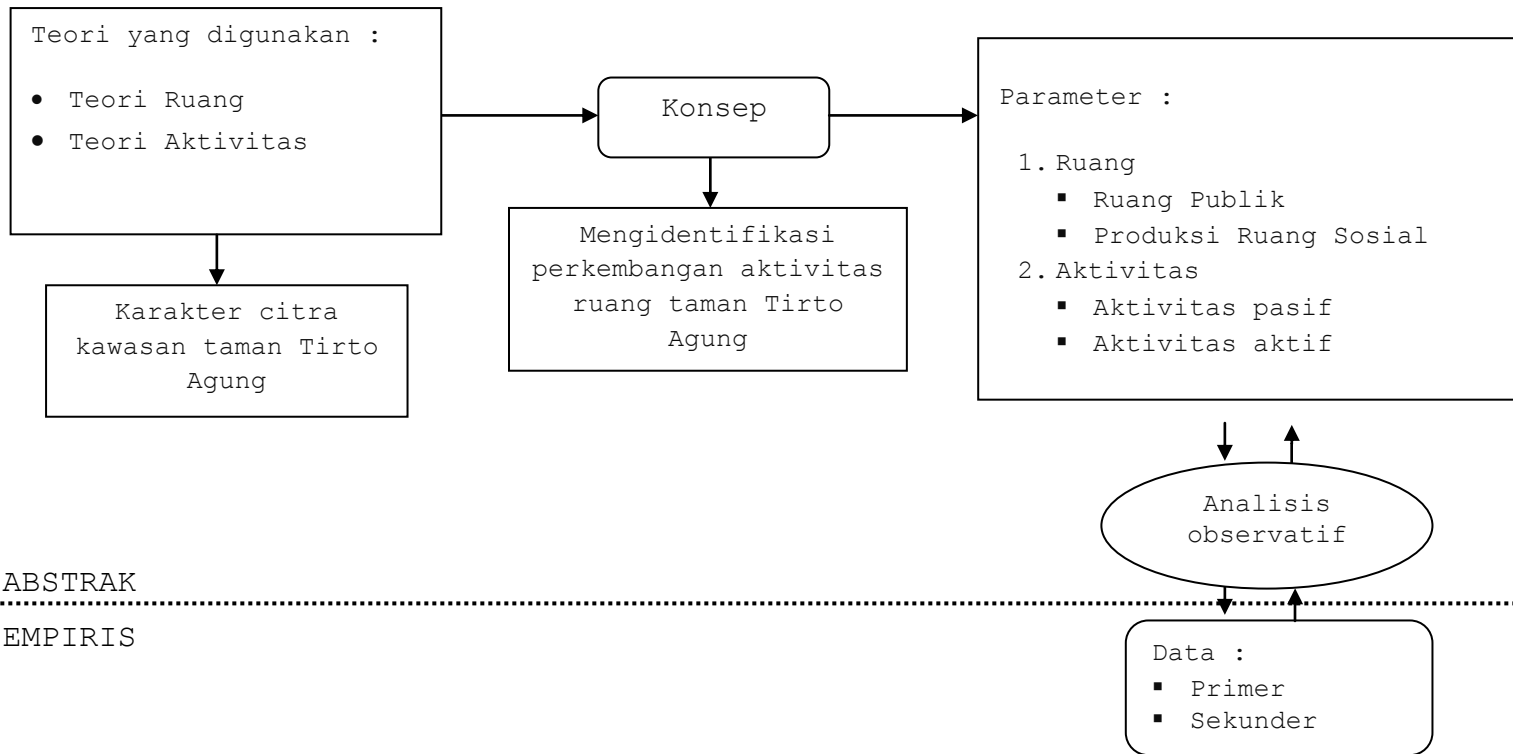
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Pengertian metode kualitatif menurut *Bogdan dan Taylor (1975)* dalam *Lexi J. Moleong (1989)* diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku dan orang-orang yang diamati.

Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (*Krik dan Miller (1986)* dalam *Moleong, 1989*).

Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik bertujuan agar obyek yang diteliti tidak hilang dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti harus fokus pada permasalahan yang dikaji, tetapi tidak menghilangkan konteksnya. Rasionalisme menitik beratkan

pada ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun berdasarkan atas kemampuan argumentasi secara logis, hal terpenting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris. Menurut *Moleong (1989)*, penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain. Karakteristik penelitian kualitatif ialah proses kesimpulan yang dilakukan dengan pengungkapan kenyataan secara alamiah.

Metode deskriptif diartikan sebagai suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu gejala peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dalam metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada. Berikut adalah desain penelitian deduktif kualitatif rasionalistik.



Gambar 1.6
Desain Penelitian Metode Deduktif Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

1.8.2 Teknis Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu proses untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Metode kualitatif lebih menekankan untuk memahami dan menerjemahkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu dan menurut perspektif peneliti sendiri (*Sugiyono, 2009*).

Analisis kualitatif didapatkan dari hasil wawancara yang menempatkan penyusunan sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif memiliki arti sebagai proses untuk mengkaji masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau objek penelitian di kondisi sekarang berdasarkan fakta yang terjadi di lokasi obyek penelitian. Rasionalisme menitikberatkan pada ilmu yang berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi yang dilakukan secara logis. Maka, bagian terpenting dalam rasionalisme adalah menitikberatkan pada empiris untuk pemahaman intelektual dan kemampuan berargumentasi secara logis yang didukung oleh empiris yang relevan agar produk ilmu yang melandaskan diri pada rasionalisme memang ilmu bukan sekedar fiksi (*Sugiyono, 2009*).

Usaha-usaha mendeskripsikan fakta-fakta padatahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala

secara lengkap didalam aspek yang diteliti, agar jelas keadaan atau kondisinya. Metode ini akan digunakan dalam menganalisis karakter ruang kawasan taman Tirto Agung.

1.8.3 Metode dan alat analisis

Metodologi penyajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kualitatif rasionalistik dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) aktivitas serta karakter ruang Taman Tirto Agung. Motivasi utama penelitian ini adalah untuk menemukan karakter ruang Taman Tirto Agung.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan data, mengolah, mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan obyek studi untuk menemukan pola penggunaan ruang pedestrian.

Behavioral mapping merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian. Tingkah laku seseorang selalu terjadi dalam batas-batas lingkungan fisik yang melingkupinya. *Behavioral mapping* adalah data yang dapat disajikan melalui variasi aspek perilaku terhadap ruang yang dapat diamati. Hal yang utama dalam *behavioral mapping* adalah penggambaran perilaku dan penggambaran pemakainya serta penentuan-penentuan perilaku pada pusat fisiknya (*physical locus*). Dalam mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungannya, maka *behavioral mapping* adalah salah satu teknik yang dalam kenyataan penggunaannya ternyata cukup berhasil (Proshansky dkk, 1976).

Terdapat empat dimensi didalam studi perilaku-lingkungan antara lain: pelaku, aktivitas, tempat (ruang), dan waktu. Penelitian ini menggunakan metode *behavioral mapping* (pemetaan perilaku) untuk memenuhi unsur-unsur tersebut. Metode *behavioral mapping* yaitu teknik observasi sistematis yang dipakai untuk merekam aktivitas manusia atau sekelompok orang di suatu ruang dalam jangka waktu tertentu.

Dalam proses pengamatan peneliti menguraikan *behavior mapping* pada tiap aktivitas. Untuk memperoleh data mengenai pola penggunaan ruang pedestrian, peneliti menggunakan *Place-centered mapping* (Pemetaan Berdasarkan Tempat). Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian yang dilakukan oleh pengguna pedestrian dengan memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain, perhatian dari teknik ini adalah suatu tempat yang spesifik.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini melalui kualitatif karena menggambarkan kondisi yang ada secara langsung. Penelitian kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan,

fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Tabel I.2
Teknik Analisis

No	Sasaran	Teknik Analisis
1	Mengidentifikasi ruang kawasan taman Tirto Agung.	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif
2	Mengidentifikasi aktivitas kawasan taman Tirto Agung.	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif
3	Menemukan karakter ruang kawasan taman Tirto Agung	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Tabel I.3
Matriks Analisis Studi

No	Sasaran	Manfaat	Unit Analisis	Paramter	Teknik Pengumpulan Data					Bentuk Data	Tahun	Sumber
					Primer			Sekunder				
					W	K	O	SI	SL			
1	Mengidentifikasi perkembangan aktivitas ruang kawasan taman Tirto Agung.	Mengetahui perkembangan aktivitas ruang kawasan taman Tirto Agung	Kawasan taman Tirto Agung	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Aktif • Aktivitas Pasif 	√		√			Deskripsi	2018	Wawancara dan observasi
2	Mengkaji unsur-unsur pembentuk ruang taman Tirto Agung	Mengetahui unsur-unsur pembentuk ruang yang ada di kawasan taman Tirto Agung	Kawasan taman Tirto Agung	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang bermain anak • Ruang Olahraga • Ruang taman/garden • Ruang parkir 			√	√	√	Deskripsi	2018	Wawancara dan observasi
3	Menemukan karakter ruang kawasan taman Tirto Agung	Menemukan karakter ruang kawasan taman Tirto Agung	Kawasan taman Tirto Agung				√	√	√	Deskripsi	2018	Wawancara dan observasi

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Keterangan:

W : Wawancara

K : Kuesioner

SI : Survei Instansi

SL : Survei Literatur

1.8.4 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan materi faktual yang terdapat di lapangan dan belum diolah untuk dijadikan informasi. Informasi didapat dari data yang diolah melalui proses atau analisis. Data sangat berpengaruh dalam studi penelitian. Oleh karena itu data yang dibutuhkan harus benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dikumpulkan juga harus sesuai kebutuhan dalam penelitian sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan baik dan terstruktur.

1.8.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang diperlukan adalah data yang kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi atau kenyataan atau kondisi yang terjadi di lapangan yang dinyatakan dalam bentuk perkataan atau tindakan dari narasumber (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini data kualitatif yang diperlukan adalah data mengenai karakter ruang kawasan taman yang terfokus pada perkembangan aktivitas kawasan dan fungsi lahan di kawasan taman Tirto Agung.

1.8.4.2 Sumber Data

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah instansi pemerintah dan masyarakat di kawasan Pedalangan, Banyumanik. Instansi pemerintah yang dikunjungi adalah kantor Kecamatan Banyumanik dan kantor Kelurahan Pedalangan dengan melakukan wawancara dan pengambilan data sekunder.

1.8.4.3 Kebutuhan Data

Tabel kebutuhan data pada penelitian ini berasal dari data-data yang diperlukan. Tabel kebutuhan data ini disusun sebelum melakukan proses pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tabel I.4
Kebutuhan Data Penelitian

No	Sasaran	Variabel Data	Parameter	Teknik Pengumpulan Data			Metode Analisis	Jenis Data
				Primer		Sekunder		
				W	O			
1	Menganalisis aktivitas ruang kawasan taman Tirto Agung	Karakteristik aktivitas kawasan dan fungsi lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas aktif • Aktivitas pasif 	V V	V V		Analisis deskriptif kualitatif	Primer
2	Mengkaji unsur-unsur pembentuk ruang taman Tirto Agung	Fasilitas Taman	Fasilitas Taman		V V	V V	Analisis dekriptif kualitatif	Premier dan sekunder
3	Menemukan karakter ruang kawasan taman Tirto Agung	-	-	V V	V V	V V	Analisis dekriptif kualitatif	Premier dan sekunder

Sumber: Analisis Penulis, 2018

1.8.5 Tahap Pengumpulan Data

Data adalah bagian suatu persoalan maupun keadaan yang dihubungkan dengan waktu dan tempat, sehingga menjadi dasar sebuah perencanaan dan bagian dari alat bantu dalam mengambil keputusan. Masalah, tujuan, dan hipotesa penelitian hingga sampai pada kesimpulan harus didukung oleh data-data yang relevan.

Pada tahap penelitian, keseluruhan tahapan pengumpulan data adalah tahapan mesti direncanakan agar memperoleh suatu hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian pada setiap proses selanjutnya. Adapun tahap pengumpulan data terdiri dari

1.8.5.1 Tahap Persiapan

Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh berbagai data yang lengkap guna mendukung penyusunan studi ini dan masih bersifat data sekunder. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, aspek yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat/mengamati permasalahan yang terjadi di wilayah studi. Untuk memperoleh data-data yang akurat tersebut dilakukan persiapan, antara lain:

1. Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Studi

Permasalahan studi diangkat dari kecenderungan potensi permasalahan yang berkembang berdasarkan kondisi perkembangan aktivitas di kawasan taman Tirto Agung. Terkait dengan lokasi obyek penelitian yang dikaji, peneliti diharapkan mampu menemukan karakter ruang kawasan taman Tirto Agung.

2. Penentuan Lokasi Studi

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di kawasan taman Tirto Agung, Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik.

3. Inventarisasi Data

Inventarisasi data-data yang ada, yaitu seperti jurnal penelitian, data studi yang pernah diteliti dan data sekunder yang dibutuhkan. Tahapan ini bermanfaat sebagai gambaran tentang studi yang akan dilaksanakan, dan dapat bermanfaat juga untuk menyusun langkah pengumpulan data dan informasi untuk tujuan studi kedepannya.

4. Pengumpulan Studi Pustaka

Pengumpulan studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam pembuatan metodologi serta dapat memahami permasalahan yang akan dikaji.

5. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei

Tahap penelitian ini bertujuan untuk merumuskan teknis pengumpulan data, jumlah dan sasaran dalam menyebarkan ke responden, susunan pelaksanaan observasi dan format wawancara.

1.8.5.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, secara umum terdiri dari 2 (dua) yaitu survey sekunder dan survei primer. Survei sekunder umumnya berupa survei instansional atau kajian literatur dan telaah dokumen, sedangkan survei primer adalah survei yang dilaksanakan secara langsung ke lokasi obyek penelitian untuk memperoleh data yang

dibutuhkan. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data Primer

Teknik ini dilakukan melalui survey primer dengan pengamatan langsung di lapangan guna mendapatkan data yang up to date. Adapun beberapa cara yang dilakukan ketika melakukan survei primer, yakni:

- Wawancara Semi terstruktur/Mendalam (*In-dept Interview*)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari informan atau narasumber guna melengkapi data-data sekunder yang belum didapat. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti sudah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada wawancara semiterstruktur peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Selain itu peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera digital dan alat perekam. Adanya wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti melakukan face to face interview (wawancara langsung berhadap-hadapan) dengan informan guna mendapatkan informasi dari informan. Pengambilan informasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti untuk memilih informan yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang

sedang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah kepala keluarga maupun tokoh masyarakat di wilayah studi yang sudah lama menetap (minimal sudah 10 tahun tinggal). Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan informasi yang didapat oleh peneliti optimal. Adapun poin pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan yakni:

- Kondisi kawasan taman Tirto Agung
- Karakteristik aktivitas. Data/informasi yang diharapkan meliputi jenis aktivitas. Sedangkan data infrastruktur meliputi tempat duduk, lampu, tempat sampah.
- Bentuk karakter ruang di kawasan taman Tirto Agung.
- Observasi Langsung (Visualisasi)

Cara dilakukan dengan pengambilan data secara langsung untuk mengetahui kondisi aktivitas di Kawasan taman Tirto Agung. Data yang diambil berupa fakta yang ada di lapangan. Perlengkapan survei yang digunakan pada saat observasi langsung meliputi peta administrasi Kelurahan Pedalangan, peta blok bangunan, lembar pengamatan, alat tulis serta alat bantu seperti kamera digital dan alat perekam. Langkah kerja yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan perangkat survei yang dibutuhkan, menandai dan menggambar pada peta administrasi dan peta blok bangunan obyek pengamatan serta mencatat segala aktifitas yang ada dalam wilayah kajian. Observasi langsung tersebut dilakukan untuk:

- Mengetahui karakteristik kawasan taman Tirto Agung.

- Mengetahui karakteristik aktivitas, meliputi jenis aktivitas. Sedangkan infrastruktur meliputi kondisi tempat duduk, lampu, tempat sampah.
- Mengetahui bentuk perubahan fungsi lahan.
- Menggali informasi yang ada di lapangan dan mencocokkan dengan data yang terdapat pada data sekunder.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan sebelum melakukan survei pengumpulan data primer. Pengumpulan data sekunder yaitu mengumpulkan data dari sumber sekunder seperti kajian literatur tentang karakter ruang, aktivitas taman, elemen citra kota. maupun data dari survei instansi dan telaah dokumen yang ada. Berikut ini merupakan cara untuk memperoleh data sekunder, yakni:

- **Kajian Literatur**

Kajian literatur merupakan suatu cara pengumpulan informasi dan data dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan tema yang diambil. Kemudian hasil literatur tersebut digunakan sebagai dasar yang digunakan sebelum melakukan survei. Literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti kajian tentang ruang, kawasan taman serta karakter ruang.

- **Survei Instansi**

Survei instansi merupakan sumber daya yang diperoleh dan instansi terkait dengan studi penelitian ini. Data yang di cari berupa data penggunaan lahan time series, monografi dan sebagainya. Adapun instansi-instansi pemerintahan yang diharapkan menjadi sumber data, yakni:

1. Kantor Kecamatan Banyumanik
2. Kantor Kelurahan Pedalangan
3. Badan Pusat Statistik Provinsi

- Telaah Dokumen

Teknik ini salah satu cara untuk memperoleh data secara sekunder dengan mencari dokumen terkait yang sudah ada dengan penelitian ini.

1.8.6 Teknis Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah, data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Langkah-langkah pengolahan data akan dilakukan dengan cara berikut yaitu:

1.8.6.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data sekunder sudah selesai. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk sebagai pendukung studi dalam tahap analisis sesuai kebutuhan data. Dalam pengolahan data ada beberapa hal yang harus dilakukan, yakni:

1. *Editing*, yakni meneliti/memilih kembali kelengkapan dan kebenaran atas data yang dibutuhkan.
2. *Koding*, yakni dengan mengelompokkan frekuensi data dalam masing-masing kelompok/kategori sesuai dengan kebutuhan dalam analisis sehingga dengan adanya pengkodean memudahkan data agar data lebih mudah dicari.
3. *Tabulasi*, yakni dengan mengelompokkan data untuk mempermudah proses analisis.

4. *Klasifikasi*, yakni data yang dipilih berdasarkan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.
5. *Analisis*, yakni perhitungan data berdasarkan data yang ada dan model analisis yang sudah dikembangkan berdasarkan maksud dan tujuan studi yang sudah disusun.

1.8.6.2 Teknik Penyajian Data

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan perlu disajikan secara representatif dan informatif. Hal ini bertujuan agar hasil pengolahan data tersebut mudah dipahami dan dimengerti. Penyajian untuk data kualitatif dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu data hasil wawancara dan observasi direkap dan diuraikan dengan mengambil hasil cuplikan wawancara kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk uraian, baik dari hasil dokumentasi maupun wawancara. Selain itu, penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan tabel, diagram, grafik, gambar dan bagan.

1.8.7 Tahap Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mencapai tujuan studi adalah analisis Deskriptif Kualitatif. Pada tahap analisis studi ini terdiri dari :

- Analisis karakter ruang Kawasan taman Tirto Agung.
- Analisis perkembangan aktivitas ruang di kawasan taman Tirto Agung.

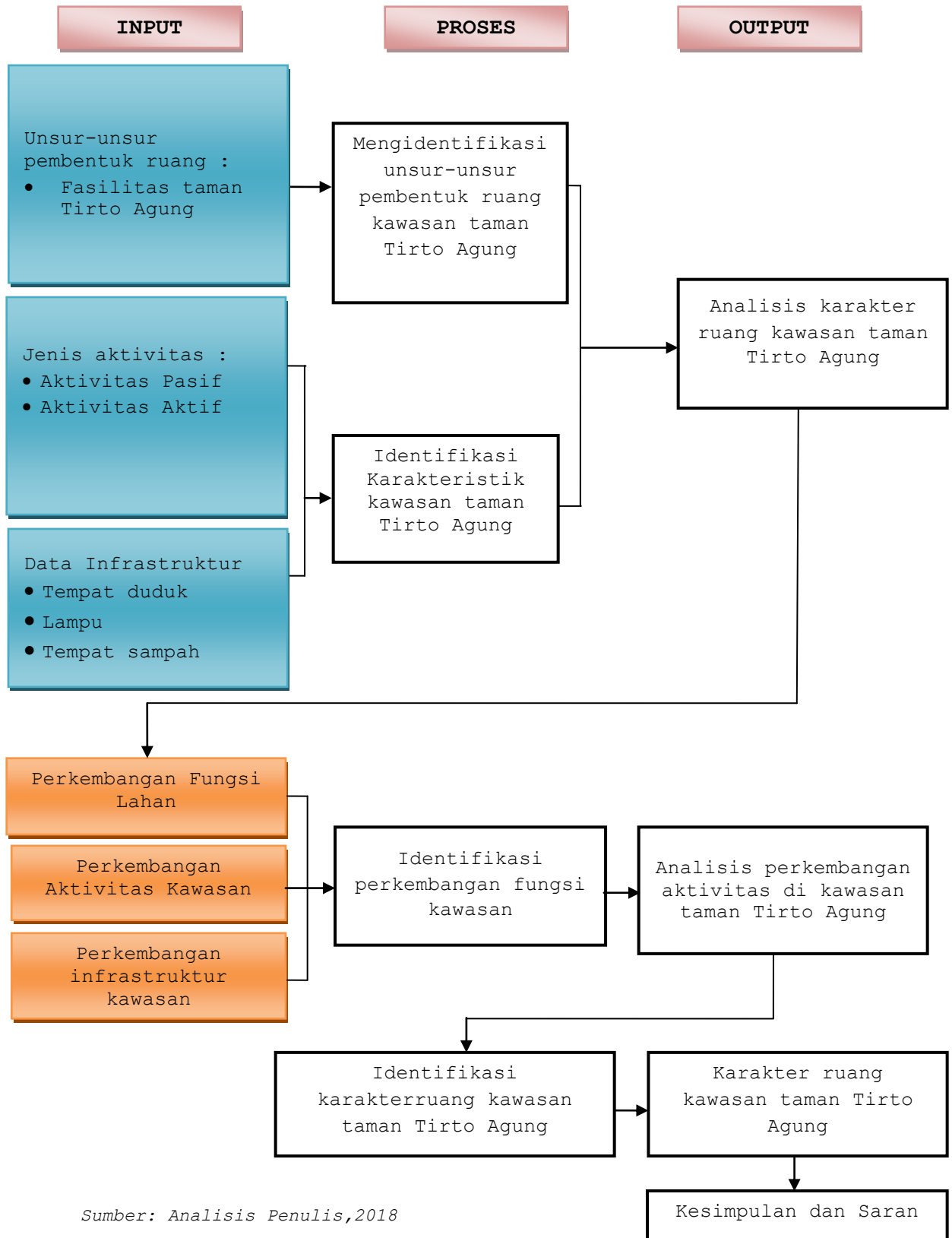
1.8.7.1 Metode Analisis Deskriptif Empiris

Teknik analisis yang digunakan dalam penyusunan studi ini adalah dengan menggunakan teknik Deskriptif Empiris (kenyataan di lapangan) yaitu observasi lapangan secara mendetail.

Metode ini diartikan sebagai tahapan untuk menyelesaikan masalah yang dikaji dengan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan obyek atau subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak sebagaimana adanya. Usaha mendeskripsikan fakta ini pada awalnya bertujuan untuk menemukan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diselidiki, supaya jelas keadaannya. Berhubung dengan penelitian ini, maka metode dalam penelitian ini adalah menganalisis karakter ruang taman Tirto Agung dengan mengumpulkan beberapa literatur yang telah ada. Setelah dilakukannya teknik empiris, selanjutnya menggunakan teknik visualisasi, yaitu penjabaran dari hasil observasi lapangan yang dituangkan kedalam bentuk uraian atau deskriptif dengan data yang mendukung.

1.8.7.2 Kerangka Analisis

Pada kerangka analisis menggambarkan tahapan dalam pelaksanaan data. Kerangka ini adalah bentuk dari proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka analisis sebagaimana pada Gambar 1.7



Sumber: Analisis Penulis, 2018

Gambar 1.7
Kerangka Analisis

1.9 Sistematika Laporan

Sistematika laporan pada penelitian ini diantaranya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika laporan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG KARAKTER RUANG DAN AKTIVITAS TAMAN PERKOTAAN

Bab ini menjelaskan tentang studi pustaka atau kajian teori yang menjadi landasan dari metode-metode yang dilakukan dalam penyusunan laporan.

BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI

Bab ini menjelaskan tentang kondisi eksisting lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian laporan.

BAB IV ANALISIS KARAKTER RUANG KAWASAN TAMAN TIRTO AGUNG KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG

Bab ini menjelaskan tentang analisis kondisi eksisting wilayah studi, analisis karakter perkembangan ruang taman Tirto Agung, analisis perkembangan aktivitas ruang taman Tirto Agung, dan analisis karakter ruang kawasan taman Tirto Agung.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan serta rekomendasi.